

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan sekarang memanfaatkan berbagai fasilitas teknologi yang sudah berkembang maju saat ini, apalagi dengan adanya pembelajaran daring (dalam jaringan) siswa cenderung menggunakan media tersebut. Salah satu masalah yang dihadapi saat ini adalah semakin menurunnya tata krama kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan, baik itu di dalam sekolah, rumah maupun lingkungan masyarakat, yang mengakibatkan munculnya berbagai perilaku negatif di lingkungan masyarakat. seperti yang kita ketahui terjadi kasus penyimpangan norma, baik norma agama, sosial berupa tawuran, penyalahgunaan narkoba, serta perilaku negatif lainnya. Oleh karena itu perhatian terhadap karakter menjadi salah satu fokus utama diselenggarakannya pendidikan di Indonesia.

Karakter atau yang sering disebut dengan akhlak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap insan. Pendidikan karakter pada siswa sangatlah penting diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembentukan karakter siswa, adanya pembiasaan diri dengan cara berperilaku yang baik sehingga dalam kehidupan sehari-hari sudah tertanam nilai-nilai pendidikan karakter siswa. Upaya pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai positif, sebagai pembentukan karakter siswa, dan memberikan wawasan pengetahuan.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU nal (UU Sisdiknas) lembaran negara republik Indonesia tahun 2003 Nomor 78 yang berbunyi:¹

Pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan point penting dalam pembentukan karakter generasi penerus bangsa yang berintelektual, memiliki akhlakul karimah, dan memiliki pendidikan karakter yang berbudi pekerti yang luhur.

John Dewey pada tahun 1916 mengatakan dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah.² Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan

¹ Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Surabaya: Universitas Brawijaya, 2015).

² Goble, h.297.

pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.³

Pembentukan karakter merupakan bagian terpenting dalam jenjang pendidikan informal maupun non formal, yang mana karakter atau budi pekerti sangatlah penting dalam membentuk nilai-nilai ajaran yang baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di penelitian ini menjelaskan tentang pembiasaan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa selama masa pandemi. Banyaknya perubahan yang terjadi pada masa pandemi covid'19 tampak dari proses belajar mengajar berubah menjadi pembelajaran jarak jauh karena adanya aturan dari pemerintah tentang pembatasan social distancing untuk mencegah penyebaran virus yang masih melanda di Indonesia.

Rutinitas pembiasaan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa selama masa pandemi yaitu dengan berupaya memberikan bimbingan kepada siswa untuk tetap melakukan kebiasaan seperti sholat dhuha, hal tersebut agar membentuk insan yang memiliki akhlakul karimah yang baik dan diterapkan secara continue.

Perbedaan prosesnya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa pada masa pandemi dan sebelum masa pandemi tidak menjadi halangan untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berbudi pekerti, berprestasi, dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu, pembiasaan guru dalam menerapkan karakter siswa menjadi faktor penting dalam perubahan karakter dalam menanamkan nilai-nilai pembiasaan yang baik. Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan potensi dasar (berhati baik berpikiran baik, dan berperilaku baik), memperkuat dan

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h.42.

membangun perilaku bangsa yang multikultural, dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.⁴

Di masa pandemi pembelajaran jarak jauh menjadi solusi dalam meminimalisir terjadinya penyebaran covid'19. Sehingga pembelajaran tersebut memanfaatkan media gadget sebagai fasilitas penunjang pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada masa pandemi tersebut mulai dari proses belajar mengajar kemudian dari segi pendidikan karakter siswa yang mana guru berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangatlah penting guna untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berintelektual dan berakhlakul karimah.

Kegiatan pembiasaan pembentukan karakter siswa-siswi selama masa pandemi yaitu guru akidah akhlak memberikan instruksi kepada siswa-siswi sebelum mulai KBM dimulai secara daring siswa-siswi berdo'a sebelum belajar, kemudian siswa-siswi agar selalu membiasakan sholat dhuha dan menghafalkan juz'ama setiap hari senin dan kamis. Untuk kegiatan pembiasaan karakter hari jum'at dan sabtu membiasakan membaca surah yasin dan melaksanakan sholat dhuha. Pembiasaan karakter religius yaitu BTQ yang mana siswa-siswi membiasakan membaca Al-Qur'an secara individu. Kemudian untuk setor hafalannya yaitu dengan video call dan pesan suara.

Pembiasaan selanjutnya yaitu kegiatan pondok romadhon di Mts Miftahul Ulum ada dua tahap pembiasaan pembentukan karakter siswa-siswi yaitu secara daring (dalam jaringan) dan luring. Selain itu pembiasaan dari kegiatan pondok

⁴ Euis Puspitasari, "Pendekatan Pendidikan Karakter", Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi, Vol. 3, 2 (Juli-Desember, 2014), h. 46 .

romadhon yang meliputi kegiatan istighosah siswa-siswi Mts Miftahul Ulum dari kelas VII sampai kelas VIII dengan mematuhi protokol kesehatan selama pelaksanaan kegiatan tersebut. Tidak semua siswa-siswi mengikuti kegiatan istighosah secara bersama-sama akan tetapi sesuai dengan yang sudah dijadwalkan guru nya. Kemudian adanya kegiatan membagikan takjil gratis kepada masyarakat sekitar.

Kendala dalam proses pembentukan karakter siswa-siswi yaitu dari segi pengontrolan pembiasaan karakter siswa nya tidak semaksimal seperti dalam pembelajaran tatap muka. Dan menginstuksikan kepada wali murid agar selalu memberikan nasihat agar selalu membiasakan kegiatan yang sudah dilaksanakan di sekolah.⁵

Dalam proses pendidikan termasuk dalam pendidikan karakter diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik kepada siswa. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut, bukan hanya tahu tentang moral (karakter) atau moral knowing akan tetapi juga diharapkan mampu melaksanakan moral atau moral action yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter.⁶

Menurut Armai Arief, kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan islam dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.⁷

⁵ Erwiyati M.Pd, *Wawancara*, Kepala Sekolah Mts Miftahul Ulum, 24 Juni 2021.

⁶ Imro'atul Latifah, "Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang", (Skripsi, Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2018), h. 9 .

⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.11 .

Penerapan pembiasaan karakter siswa-siswi Mts Miftahul Ulum Centong terdapat dalam kurikulum sekolah yang mana lulusan dari sekolah tersebut hafal surah-surah pendek dan juz ama. Pembiasaan hafalan surah-surah dalam juz ama menjadi syarat kenaikan kelas dan lulus dari Mts Miftahul Ulum hafal surah yasin. Pembiasaan tersebut diterapkan secara rutin dalam seminggu di madrasah. Kemudian membiasakan membaca surah yasin secara rutin dua kali seminggu secara daring. Penelitian ini dilakukan di Mts Miftahul Ulum yang berada di Jalan Raya Centong Bawang Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

Ketertarikan penulis dalam membahas penelitian tersebut yaitu dari penerapan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa pada masa pandemi dengan berbagai cara agar akhlakul karimah siswa-siswi tetap diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengetahui adanya perbedaan pembentukan akhlak siswa pada masa pandemi dan sebelum adanya pandemi covid-19.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis terdorong melakukan penelitian di lembaga tersebut dengan judul **”Implementasi Pembiasaan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Di Mts Miftahul Ulum Kecamatan Pesantren Kota Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana metode pembiasaan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa pada masa pandemi?
2. Bagaimana hambatan siswa dalam proses pembentukan karakter pada masa pandemi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas , maka tujuan dari penelitian dalam skripsi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode pembiasaan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa pada masa pandemi .
2. Untuk mengetahui hambatan siswa dalam proses pembentukan karakter pada masa pandemi.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian tersebut diatas, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat memperkaya telaah kepustakaan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang implementasi pembiasaan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa pada masa pandemi. Dan mampu memaparkan hasil dari kajian penelitian tentang implementasi pembiasaan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa pada masa pandemi di Mts Miftahul Ulum.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga: dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap pola pembiasaan siswa dalam berakhlakul karimah dan sebagai acuan perkembangan pembinaan di masa yang akan datang.
- b. Bagi guru: dapat memberikan informasi kepada guru dalam upaya membimbing dan membiasakan siswa agar memiliki karakter yang baik.

- c. Bagi penulis: sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun ke dalam dunia pendidikan.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi Pembiasaan Guru Akidah Akhlak

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁸ Menurut Ramayulis metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.⁹ Jadi implementasi pembiasaan guru akidah akhlak adalah memberikan suatu gagasan tentang perubahan dari segi pengetahuan, karakter siswa, dan melatih skill siswa. Kemudian diterapkan kepada siswa nya dengan tujuan menciptakan lulusan yang cerdas, berkompentensi dan berbudi pekerti.

2. Karakter Siswa

Menurut Ahmad Tafsir karakter yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹⁰ Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh heraditas, mapun pengaruh lingkungan,

⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 237.

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 110.

¹⁰ Muh Idris, "Pendidikan Karakter : Perspektif Islam Dan Thomas Lickona", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. VII Nomor 1 (September 2018-Februari 2019), h. 82.

yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

3. Masa Pandemi

Infeksi Coronavirus-2019 (Covid-19) yang menyebabkan penyakit Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-Cov-2), menjadi pandemi global.¹² Dampak adanya virus covid-19 mengakibatkan pembatasan social distancing atau jaga jarak seperti halnya pembelajaran jarak jauh yang awalnya secara tatap muka (luring) kemudian diganti dengan daring (dalam jaringan).

Corona Virus Disease 2019 ini awal penyebarannya terjadi di kota Wuhan China pada tahun 2019, sedangkan kasus di negara Indonesia yang kasus awalnya terjadi awal bulan Maret 2019. Oleh karena itu pemerintah menghimbau masyarakat agar tetap mematuhi 3 M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan) agar memutus rantai penyebaran covid-19 di Indonesia.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian, diperlukan hasil-hasil penelitian yang relevan untuk mendukung serta memperkuat pentingnya penelitian ini dilakukan. Ada beberapa kemiripan penelitian yang dilakukan penulis, antara lain:

1. Skripsi ''*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang*'' , oleh Miss Fuseyah Navae Jurusan Pendidikan Agama Islam Univeristas Islam Negeri Walisongo Tahun 2019. Fokus penelitian skripsi ini tentang peran yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa di SMPN 18

¹¹ Samani, Muchlas dan Hariyanto, "*Konsep dan Model Pendidikan Karakter* " Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

¹² Ilham Akhsanu Ridlo, "Pandemi Covid-19 dan Tantangan Kebijakan Mental di Indonesia", *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, Vol. 5, 2, h. 156.

Semarang. Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa skripsi ini sangat berbeda dengan peneliti, karena peneliti fokus penelitian nya adalah penerapan guru akidah akhlak di Mts Miftahul Ulum Kecamatan Pesantren Kota Kediri dalam membentuk karakter siswa dengan menggunakan metode pembiasaan. Selain itu perbedaan guru dalam membiasakan karakter siswa pada masa pandemi. Peran guru dalam membentuk akhlak siswa melalui beberapa metode yang relevan untuk digunakan metode tersebut yaitu pembiasaan dan keteladanan. Metode pembiasaan dilaksanakan melalui program rutinitas harian yang menjadikan siswa terbiasa untuk melakukan hal-hal yang positif dari pembentukan akhlak yang dilakukan.¹³ Dalam skripsi ini terdapat persamaan yaitu menggunakan metode kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdan Rahim dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam yang berjudul *''Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu''* Fokus kajiannya adalah bentuk implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama islam, karakter-karakter yang terbentuk pada diri siswa Mts Negeri Kota Batu, dan Evaluasi implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama islam. Pemaparan tersebut berbeda dengan peneliti yang mana fokus penelitiannya yaitu guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa pada masa pandemi serta hambatan siswa dalam proses pembentukan karakter pada masa pandemi. Dalam skripsi ini terdapat persamaan yaitu guru dalam membentuk karakter siswa menggunakan metode pembiasaan.

¹³ Miss Fuseyah Navae, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang", (Skripsi, Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo , Semarang, 2019), h. 81.

3. Skripsi *''Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Islami Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021''*, oleh Nina Tri Apridamah mahasiswi Institut Agama Islam Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2021. Hasil penelitian pada skripsi ini adalah strategi guru pai dalam menanamkan karakter islami pada masa pandemi covid-19, pendekatan yang digunakan guru PAI dalam menanamkan karakter islami, dan dampak dari strategi dan pendekatan yang telah dilakukan guru PAI terhadap karakter islami siswa di SMAN 1 Jenangan Ponorogo. Dari pemaparan hasil penelitian tersebut adanya perbedaan dengan peneliti yang mana metode pembiasaan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa pada masa pandemi guru membimbing peserta didik dengan akhlak yang baik dan membiasakan agar selalu melaksanakan kegiatan yang sudah diajarkan dan hambatan siswa-siswi dalam proses pembentukan karakter yaitu sulitnya mengontrol siswa-siswi dalam proses pembentukan karakter pada masa pandemi. Adanya persamaan dari penelitian ini adalah kegiatan pembentukan karakter siswa dilaksanakan pada masa pandemi.
4. Skripsi *''Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Negeri 2 Mataram''*, oleh Junaedi Derajat mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini membahas tentang peran guru akidah akhlak di Mts Negeri 2 Mataram dalam membentuk karakter siswa kemudian cara guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs Negeri 2 Mataram dengan cara penanaman nilai-nilai karakter seperti nilai religius, nilai-nilai kejujuran, nilai toleransi dan lain-lain. Berdasarkan pemaparan diatas berbeda dengan peneliti yang mana peranan guru

dalam mendidik dan membimbing karakter sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah. Guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa yaitu melalui metode pembiasaan yang penyampaiannya melalui luring dan daring. Kemudian persamaan dari skripsi diatas dengan peneliti adalah memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk karakter siswa agar selalu diterapkan secara kontinu.

5. Skripsi ''*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Implementasi Akhlakul Karimah Di Mts Nurussalam Kecamatan Tersono Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2016/2017* oleh Luthfi Hanifah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Fokus penelitian tersebut adalah peran guru akidah akhlak di Mts Nurussalam Kecamatan Tersono Kabupaten Batang dan implementasi akhlakul karimah. Perbedaan antara pemaparan skripsi tersebut dengan peneliti adalah metode pembiasaan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di Mts Miftahul Ulum pada masa pandemi, dan hambatan siswa dalam proses pembentukan karakter pada masa pandemi.

F. Sistematika Penulisan (argumen penempatan bab)

Untuk memudahkan pemahaman secara komperhensif dalam penulisan ini perlu adanya sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : merupakan pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II : landasan teori yang berisi tentang Implementasi Pembiasaan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Di Mts Miftahul Ulum Centong Kota Kediri.

Bab III : menjelaskan tentang metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV : merupakan paparan data dan analisis tentang Implementasi Pembiasaan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Di Mts Miftahul Ulum Centong Kota Kediri

Bab V: merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil tentang Implementasi Pembiasaan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Di Mts Miftahul Ulum Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

